



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN LITERASI KEUANGAN DALAM UPAYA OPTIMALISASI MODAL USAHA DI DESA ADAT LEBAH

I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri¹, Ida Bagus Gde Nova Winarta^{2*}, I Putu Ade Pratama³

¹Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, 80223, Indonesia

*Penulis koresponden, e-mail: idabagusnova@unmas.ac.id. 08563763511

artikel masuk: 16-11-2022; artikel diterima: 19-21-2022

Abstract: Covid-19 is a disease caused by the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and was declared a pandemic in March 2020 (Jewell, T. 2020). Since it was declared a pandemic, many bad effects have occurred one after another. Not only health, almost all aspects are harmed by this virus. Due to the implementation of health protocol policies throughout the world, one area that can be categorized as one of the most affected is the tourism sector. Bali as an island with the majority of its population working in the tourism sector is very hard hit by this situation. The situation that continues to force people to seek new breakthroughs creates confusion in an effort to support the formation of these new breakthroughs. Based on the results of observations made using the direct interview method to residents or the community in the Lebah Traditional Village environment on February 23, 2021, it was found that several problems that arise as a result of the Covid-19 outbreak, namely the limited ability to obtain additional funds as business capital and limitations knowledge of financial literacy, especially regarding loan funds and their management as business capital. This limited business capital, both material and knowledge, becomes an obstacle in starting the innovation step, so it should be considered wisely in order to avoid the worst possibility that might occur in the future.

Keywords: Covid-19, Capital, Literacy

Abstrak: Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan ditetapkan sebagai pandemi pada bulan maret 2020 (Jewell, T. 2020). Semenjak ditetapkannya sebagai pandemi, banyak dampak buruk yang terjadi silih berganti. Tidak hanya kesehatan, hampir seluruh aspek dirugikan oleh adanya virus ini. Dikarenakan pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan di seluruh dunia, salah satu bidang yang dapat dikategorikan sebagai salah satu yang sangat terdampak adalah bidang Pariwisata. Bali sebagai pulau dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di bidang pariwisata sangatlah terpuak dengan situasi ini. Situasi yang terus memaksa masyarakat mencari terobosan-terobosan baru ini membuat kebingungan dalam upaya menunjang terbentuknya terobosan baru tersebut. Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan dengan metode wawancara secara langsung kepada warga atau masyarakat di lingkungan Desa Adat Lebah pada tanggal 23 Februari 2021, ditemukanlah beberapa masalah yang timbul akibat dari wabah Covid-19 ini yaitu keterbatasan kemampuan untuk memperoleh dana tambahan sebagai modal usaha dan keterbatasan pengetahuan literasi keuangan khususnya perihal pinjaman dana serta pengelolaannya sebagai modal usaha. Keterbatasan modal usaha baik materi maupun pengetahuan ini menjadi hambatan dalam memulai langkah inovasi sehingga patut dipertimbangkan dengan bijak guna menghindari kemungkinan terburuk yang mungkin dapat terjadi dikemudian hari.

Kata Kunci: Covid-19, Modal, Literasi

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tahun 2020 merupakan tahun yang menghebohkan seluruh dunia, lantaran munculnya pandemi baru yang menimbulkan gangguan pernafasan, Covid-19. Virus yang disebabkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) ini pertama kali muncul di negeri China, lalu menyebar di berbagai titik di dunia dan pada akhirnya ditetapkan sebagai pandemi oleh lembaga World Health Organization (WHO). Berbagai kebijakan-kebijakan penerapan protokol kesehatan telah ditetapkan oleh masing-masing negara dalam menghadapi Covid-19. Tentunya, Indonesia dengan populasi penduduk terbesar ke-4 didunia sangatlah sulit untuk membendung penyebaran virus ini guna memperkecil rasio runtutan dampak berkepanjangan yang dapat terjadi.

Tidak hanya kesehatan, hampir seluruh aspek dirugikan oleh adanya virus ini. Dikarenakan pemberlakuan kebijakan protokol kesehatan di seluruh dunia, salah satu bidang yang dapat dikategorikan sebagai salah satu yang sangat terdampak adalah bidang Pariwisata. Bali sebagai pulau dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di bidang pariwisata sangatlah terpuak dengan situasi ini. Menurut Kepala Disnaker dan ESDM Provinsi Bali, Ida Bagus Ngurah Arda, catatan gelombang PHK dan dirumahkan pada akhir tahun 2020 lalu, angkanya berada di 77.307 pekerja dirumahkan dan 3.060 di PHK dan memasuki awal tahun 2021, sudah ada tambahan sebanyak 1.001 orang dirumahkan dan 186 di PHK. Pandemi yang berkepanjangan dan penghasilan pendapatan yang semakin menurun memaksa masyarakat mencari terobosan-terobosan baru, mencari alternatif seperti membuka usaha kecil milik pribadi guna mencukupi kebutuhan. Kebingungan dalam upaya-upaya menunjang terbentuknya terobosan baru tersebut pun tak dapat dipungkiri. Kebingungan ini lambat laun menyebabkan kecemasan pada masyarakat, cemas akan kemungkinan terburuk yang bisa jadi dihadapi dikemudian hari.

Sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, mahasiswa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berada di situasi pandemi seperti ini tentunya menjadi tantangan karena banyaknya tuntutan terhadap solusi dari masalah yang terjadi di masyarakat. Program ini adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan oleh masing-masing universitas di berbagai daerah, salah satunya Universitas Mahasaraswati Denpasar. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kegiatan ini terkonstruksi dalam penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat Covid-19 dan sepenuhnya akan dilakukan di lingkungan sekitar mahasiswa yaitu di Desa Adat Lebah, Sumerta Kaja, Denpasar timur dengan mematuhi penerapan protokol kesehatan. Kondisi daerah/lingkungan sekitar mahasiswa merupakan kompleks perumahan yang lokasinya berada di pusat kota dekat dengan Jalan utama Hayam Wuruk Denpasar, sebagian besar penghuni

kompleks perumahan adalah masyarakat luar kota Denpasar yang menetap untuk bekerja di bidang pariwisata di pusat kota.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan dengan metode wawancara secara langsung kepada warga atau masyarakat di lingkungan Desa Adat Lebah pada tanggal 23 Februari 2021, ditemukanlah beberapa masalah yang timbul akibat dari wabah Covid-19 ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan untuk memperoleh dana tambahan sebagai modal usaha. Menurunnya jumlah pendapatan ditambah pemenuhan kebutuhan hidup seperti biaya makan, listrik, air bersih, kuota internet dan lain-lain membuat masyarakat sasaran merasa kurang memiliki dana tambahan untuk mulai membangun usaha sehingga tidak mampu untuk menunjang pondasi usaha tersebut.
2. Keterbatasan pengetahuan literasi keuangan khususnya perihal pinjaman dana dan pengelolaannya sebagai modal usaha. Masyarakat sasaran menyadari kurangnya dana modal usaha menghambat dalam berinovasi. Namun karena kurangnya literasi, masyarakat sasaran tersebut ragu dan takut jika pinjaman dana sebagai modal usaha tersebut tak terkelola dengan baik dan menjadi boomerang yang menambah kesusahan dikemudian hari.

Solusi Yang Diberikan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka adapun solusi dalam bentuk program kerja yang ditawarkan dengan harapan mampu untuk menyelesaikan atau meringankan permasalahan tersebut. Berikut beberapa solusi yang ditawarkan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman praktis dan pendampingan untuk melakukan obral bekas barang-barang yang tidak terpakai di media internet. Pedoman praktis meliputi panduan kategori barang bekas untuk dijual, penetapan harga, cara akses market place di internet, dan mekanisme perdagangan. Obral bekas barang-barang yang tidak terpakai mungkin bisa menjadi pilihan baik guna mendapatkan dana tambahan untuk modal usaha dibandingkan dengan menggadai atau bahkan menjual aset-aset berharga yang dimiliki (Isti R. 2018).
2. Memberikan edukasi tentang literasi keuangan khususnya perihal pinjaman dana dan pengelolaannya sebagai modal usaha. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Dengan kata lain, hal ini yang wajib dipahami oleh semua orang tentunya masyarakat sasaran yang sedang berproses dalam membangun usaha. Edukasi tentang literasi keuangan ini dibuat

dalam bentuk video singkat berisikan poin-poin penting hasil dari wawancara dengan pihak yang dirasa mumpuni dalam menyampaikan perspektifnya seperti perencana keuangan atau pengusaha yang sudah berpengalaman menjalankan usahanya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Peduli Bencana Covid-19 tidak lepas dari peranan metode pendekatan Mezzo. Pendekatan ini dilakukan terhadap sekelompok masyarakat dengan menggunakan masyarakat itu sendiri sebagai media intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan agar sekelompok masyarakat tersebut memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya (Hatu, Rauf A. 2010). Dan guna merealisasikan program kerja yang telah dirancang, proses kegiatan ini meliputi beberapa tahapan dengan partisipasi masyarakat sasaran sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Tahapan ini dilakukan pada minggu pertama kegiatan. Pada tahapan ini mahasiswa dan dosen Peduli Bencana Covid-19 melakukan wawancara secara langsung terhadap masyarakat sasaran guna mengetahui dan menganalisis permasalahan yang dihadapi, serta memilah masyarakat sasaran agar program kerja yang telah disusun dapat tepat mengenai sasaran. Tahapan ini dapat terealisasi dengan baik tidak lepas dari partisipasi masyarakat sasaran yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara.

2. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan pada minggu kedua kegiatan. Pada tahapan ini mahasiswa dan dosen Peduli Bencana Covid-19 mempersiapkan bahan-bahan materi, konten-konten terkait, dan lain sebagainya dalam mewujudkan program kerja yang sudah dirancang serta mempersiapkan media yang akan digunakan. Tahapan ini dapat terealisasi dengan baik tidak lepas dari partisipasi masyarakat sasaran yang menyetujui jadwal beserta lokasi pelaksanaan kegiatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini dilakukan pada minggu ketiga dan keempat kegiatan. Pada tahapan ini mahasiswa dan dosen Peduli Bencana Covid-19 melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan program kerja yang telah dirancang serta sesuai dengan jadwal dan lokasi yang telah disepakati bersama masyarakat yang berada di lingkungan Desa Adat Lebah. Tahapan ini dapat terealisasi dengan baik tidak lepas dari partisipasi masyarakat sasaran yang bersedia mengikuti dengan baik proses berlangsungnya kegiatan. Tahapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Masyarakat sasaran diberikan penyuluhan tentang tata cara mengobrol barang-barang bekas tidak terpakai di internet dan pentingnya literasi keuangan khususnya perihal pinjaman dana dan pengelolaannya sebagai

modal usaha. Mitra dan mahasiswa mempelajari konsep-konsep materi dan mengadakan diskusi bersama.

b. Pelatihan dan Pendampingan

Mahasiswa memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sasaran untuk praktik pemilihan barang bekas layak jual, pembuatan akun dagang, mengaplikasikan teknologi informasi lainnya dan menghitung profil resiko keuangan serta pengelolaannya guna mencapai target program kerja.

c. Uji Coba

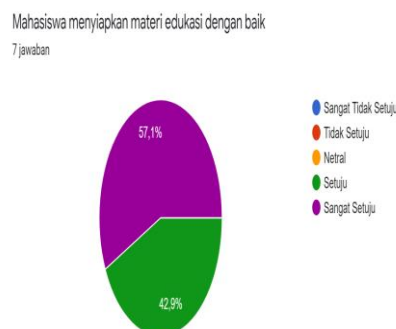
Masyarakat sasaran melakukan uji coba untuk menerapkan teori pada pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Disini masyarakat sasaran telah mampu menerapkan sebagian besar materi yang telah dipelajari ditambah dengan pelatihan yang dilakukan sebelumnya.

4. Evaluasi

Tahapan ini dilakukan pada minggu terakhir kegiatan. Pada tahapan ini mahasiswa dan dosen Peduli Bencana Covid-19 menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan dengan bantuan partisipasi masyarakat untuk mengetahui keefektifan kegiatan.

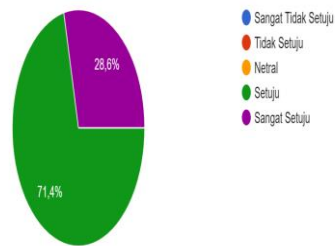
Dari hasil kegiatan Pengabdian Peduli Bencana Covid-19 yang telah dilaksanakan di lingkungan sekitar Desa Adat Lebah selama waktu 42 hari atau lima minggu pada tanggal 3 Maret - 13 April 2021, didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang langkah-langkah obral barang bekas di internet dan tingkat kesadaran terhadap literasi keuangan dalam upaya optimalisasi modal usaha baik materi maupun pengetahuan telah berhasil diterima dengan baik melalui sosialisasi dan edukasi. Adapun hasil kuesioner yang diisi oleh masyarakat sasaran guna mengetahui tingkat realisasi ketercapaian program kerja yaitu sebagai berikut:

Gambar 1 Realisasi Ketercapaian Kegiatan



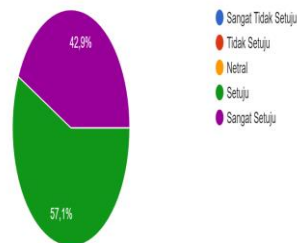
Buku pedoman membantu saya melakukan obral barang bekas di internet

7 jawaban



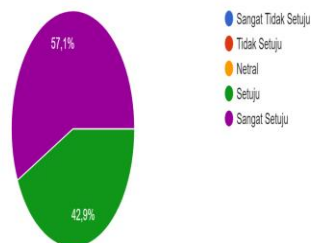
Video literasi keuangan membantu saya memahami pengelolaan dana beserta resiko

7 jawaban



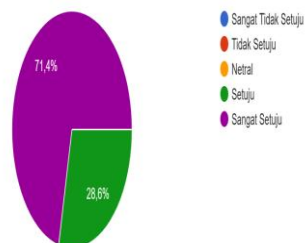
Saya mendapat bimbingan selama pendampingan oleh mahasiswa

7 jawaban

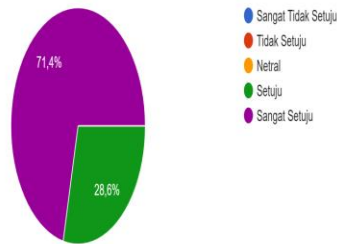


Mahasiswa berperilaku baik selama kegiatan KKN KPBC 2021

7 jawaban



Kegiatan KKN KPBC 2021 efektif
7 jawaban



Berdasarkan gambar diatas, kegiatan Pengabdian Peduli Bencana Covid-19 yang telah dilaksanakan sudah terealisasi sangat baik dengan rincian hasil sebagai berikut:

1. Masyarakat sasaran sangat setuju bahwa materi edukasi yang telah disiapkan oleh mahasiswa memiliki tingkat kelayakan atau kompetensi yang baik.
2. Masyarakat sasaran setuju bahwa buku pedoman membantu dalam melakukan obral barang bekas di internet. Dengan kata lain, tingkat pemahaman mitra dalam mengaplikasikan ilmu yang dipelajari sudah baik.



Gambar 1. Peserta pengabdian masyarakat kegiatan KPBC melakukan praktik pembuatan akun dan tata cara melakukan obral bekas di internet.

3. Masyarakat sasaran setuju bahwa video literasi keuangan membantu dalam memahami pengelolaan dana beserta resiko. Dengan kata lain, tingkat pemahaman mitra terhadap ilmu yang dipelajari sudah baik.



Gambar 2. Mahasiswa memberikan literasi keuangan dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

4. Masyarakat sasaran sangat setuju bahwa mitra dibimbing oleh mahasiswa selama kegiatan pendampingan.
5. Masyarakat sasaran sangat setuju bahwa mahasiswa berperilaku baik selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.



Gambar 3. Mahasiswa dan peserta pengabdian masyarakat turut saling berperilaku baik dan menjaga keharmonisan.

6. Masyarakat sasaran sangat setuju bahwa kegiatan KKN KPBC 2021 yang telah dilaksanakan efektif.



Gambar 4. Peserta pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih, pesan dan kesan selama mengikuti kegiatan KPBC.

Keberhasilan kegiatan Pengabdian Peduli Bencana Covid-19 tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung kegiatan yaitu mudahnya mendapatkan materi yang diperlukan sebagai bahan ajar, dan masyarakat sasaran yang sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mampu menerima dengan baik setiap arahan yang diberikan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat kegiatan ini adalah keterbatasan waktu dalam kegiatan pengabdian dan pembagian waktu dengan masyarakat sasaran yang cukup sulit dikarenakan harus tetap mementingkan aktivitas dan kesehatan masing-masing.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Peduli Bencana Covid-19 dengan masyarakat sasaran di Desa Adat Lebah yang dilaksanakan selama 5 minggu ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dalam program kerja pengabdian ini. Program ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari masyarakat sasaran yang sangat berpartisipasi membantu dan mendukung.

Adapun beberapa saran yang sekiranya membangun bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sedikit lebih lama di tengah pandemi seperti ini mengingat semua yang terlibat dilapangan memiliki resiko terjangkit dan menyebarkan virus walaupun sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga semua pihak dapat leluasa merubah jadwal jika salah satu sedang tidak dalam kesehatan prima.
2. Kepada mahasiswa kegiatan ini sendiri, sebaiknya lebih meningkatkan kedisiplinan untuk tepat waktu, mandiri, dan tanggung jawab yang tinggi dalam hidup di tengah masyarakat.
3. Kepada masyarakat sasaran, sebaiknya apa yang telah diberikan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan ini dapat diterima dan diterapkan sebaik mungkin untuk kedepannya.

Dengan demikian, hasil kesimpulan dan saran di atas menunjukkan bahwa secara garis besar program pengabdian ini dapat dikatakan sukses dan lancar sesuai dengan jadwal dan perencanaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hatu, Rauf A. 2010. "Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoris)", 762-756-1-PB.pdf (diakses pada 27 Februari 2021 pukul 15.17)
- Ade P. 11 April 2021. *Realisasi Ketercapaian Kegiatan*. https://docs.google.com/forms/d/1STgA29Z9s2hY5bIapEZ0X3Od_RnGgbotE11yRz7WOtM/prefill
- Isti R. 13 November 2018. *Kiat Menjual Barang Bekas di Internet*. <https://www.ukmriau.com/modul-bisnis/tips-bisnis/kiat-menjual-barang-bekas-di-internet/>
- Kanal. 27 Januari 2021. *Dampak Pandemi di Bali*. <https://kumparan.com/kanalbali/dampak-pandemi-di-bali-sudah-78-310-pekerja-dirumahkan-dan-3-246-kena-phk-1v3iiVCZw1c/full>
- Jewell, T. Healthline (2020). *Everything You Should Know About the 2019 Coronavirus and Covid-19*. Coronavirus (COVID-19): Symptoms, Treatment & More (healthline.com)
- Muchlisin Riadi. 8 Maret 2018. *Pengertian, Tingkat, Aspek dan Pengukuran Literasi Keuangan*. Kajianpustaka.com– <https://goo.gl/Co9Np7>

Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2021. *Panduan Kuliah Kerja Nyata Peduli Bencana Covid-19. Denpasar.*